

The Habit of Throwing Trash in Its Place for 5-6 Years Old Children Through the Practice of Using Picture Trash Bins

Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya untuk Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembiasaan Menggunakan Tempat Sampah Bergambar

Lisa Zuli Astuti¹⁾, Arifin Mado^{*2)}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : arifinmado@umsida.ac.id

Abstrak; *This study aimed to describe the behavior of disposing of waste properly among children aged 5–6 years through habituation using an illustrated trash bin at PAUD Nasrulloh Badas. This study used a descriptive qualitative approach involving 21 children aged 5–6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that initially, 18 out of 21 children were not yet consistent in disposing of waste properly. After the habituation of using the illustrated trash bin was carried out routinely through modeling, direct practice, reminders, and teacher guidance, the children began to demonstrate more independent waste disposal behavior. Supporting factors included the attractive media, consistent habituation, teacher modeling, and school support, while the inhibiting factors included children's easily distracted attention and the need for reminders among some children. Habituation using an illustrated trash bin can support the development of proper waste disposal behavior among children aged 5–6 years.*

Keywords – Habituation; Waste Disposal Behavior; Illustrated Trash Bin.

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar di PAUD Nasrulloh Badas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 21 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal terdapat 18 dari 21 anak yang belum konsisten membuang sampah pada tempatnya. Setelah pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar dilakukan secara rutin melalui pemberian contoh, praktik langsung, pengingat, dan pendampingan guru, anak mulai menunjukkan perilaku membuang sampah pada tempatnya secara lebih mandiri. Faktor pendukung meliputi media yang menarik, pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah perhatian anak yang mudah teralih dan masih adanya anak yang memerlukan pengingat. Pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar dapat mendukung perkembangan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun.*

Kata Kunci – Pembiasaan; Perilaku Membuang Sampah; Tempat Sampah Bergambar.

I. PENDAHULUAN

Perilaku merupakan seperangkat tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai respon terhadap suatu stimulus sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Perilaku manusia dapat diamati maupun tidak diamati dan tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan [1]. Perilaku juga diartikan sebagai respon atau tindakan individu terhadap stimulus atau lingkungan di sekitarnya [2]. Perilaku pada anak usia dini menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan sikap dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan paling dasar, paling penting dan menjadi fondasi awal dalam membentuk perilaku dan karakter positif yang akan dibawa hingga dewasa. Pada anak usia dini, dimana anak berada pada masa keemasan (*golden age*), seluruh aspek perkembangan berkembang sangat pesat, baik aspek kognitif, sosial emosional, moral maupun perilaku [3].

Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk perilaku peduli lingkungan yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari perkembangan sosial emosional anak. Perilaku ini tidak hanya mencerminkan tindakan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pada masa usia dini, pembiasaan perilaku tersebut penting dilakukan karena anak berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode ketika pembentukan karakter dan kebiasaan berkembang secara optimal [4]. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak mulai memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari perilaku positif yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya juga memberikan dampak positif, seperti terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat serta berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

kepedulian terhadap lingkungan pada anak usia dini [5]. Sebaliknya, apabila anak belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, anak cenderung membuang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, tidak nyaman, menimbulkan bau tidak sedap, serta berpotensi mengganggu kesehatan.

Pada masa usia dini, pembentukan perilaku positif dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak berinteraksi, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing dalam membiasakan perilaku positif kepada anak melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan adalah membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya dengan menyediakan sarana kebersihan serta melibatkan anak dalam kegiatan sederhana untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti kegiatan *green school* [6]. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu anak mengenal dan membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat tumbuh [7]. Namun, pelaksanaan pembiasaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keteladanan guru, ketersediaan sarana pendukung, serta konsistensi dalam penerapan kebiasaan kepada anak [8]. Oleh karena itu, pelaksanaan pembiasaan di lingkungan sekolah menjadi penting untuk dikaji karena berkaitan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, 75% anak usia 5–6 tahun masih belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Kondisi tersebut terlihat ketika anak sedang bermain maupun setelah kegiatan makan bersama, di mana sebagian anak masih membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan berperan dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini [9]. Oleh karena itu, perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia dini menjadi penting untuk dideskripsikan melalui pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Keadaan ini menunjukkan pentingnya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dalam menanamkan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia dini. Strategi pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak berperan dalam mendukung terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Setiap stimulasi yang diberikan pada masa ini memiliki pengaruh terhadap pembentukan kebiasaan dan kemandirian anak yang berdampak pada perkembangan perilaku di masa mendatang [10]. Pembiasaan juga membantu anak memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya [11]. Selain itu, penerapan kegiatan bermain yang disertai keteladanan dan penguatan positif dari guru mendukung anak dalam membiasakan perilaku menjaga kebersihan lingkungan [12]. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti dalam Kamuly yang menyatakan bahwa media interaktif mampu menjadi jembatan antara penyampaian pesan dan pembentukan perilaku, terutama pada anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret dan visual [13]. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut adalah tempat sampah bergambar. Media ini memanfaatkan gambar sebagai stimulus visual yang membantu anak mengenali fungsi tempat sampah secara konkret. Pada usia 5–6 tahun, anak masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga media visual yang menarik lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan verbal semata. Sebagaimana dijelaskan oleh Hallili bahwa pendekatan visual dan bermain membantu anak memahami pengalaman belajar secara lebih bermakna [14]. Melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar, anak memperoleh pengalaman langsung dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga perilaku tersebut dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, tempat sampah bergambar menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. PAUD sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik, termasuk penggunaan tempat sampah bergambar, dapat mendukung pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini telah dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Suryani, Usman, dan Bantas menemukan bahwa kegiatan membuang sampah pada tempatnya secara konsisten membantu menanamkan perilaku cinta lingkungan pada anak usia dini di TK Kartika Kodim Ende NTT [15]. Halida juga melaporkan bahwa permainan *My City Cleaning Waste Recycle* mendukung pembiasaan karakter peduli lingkungan anak, termasuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan [16]. Selain itu, kajian literatur oleh Wildan dan Yusuf menegaskan pentingnya pendidikan dan praktik langsung dalam pengelolaan sampah di PAUD sebagai bagian dari pembentukan kesadaran lingkungan [17]. Namun, penelitian yang mendeskripsikan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar. Tempat sampah bergambar yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dari kardus bekas sebagai bahan yang mudah diperoleh sekaligus memberikan contoh sederhana kepada anak mengenai pemanfaatan kembali barang yang masih dapat digunakan.

Selain itu, desain tempat sampah menampilkan gambar hewan yang menarik perhatian anak sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak dapat diamati dan dideskripsikan sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sejak usia dini.

PAUD Nasrulloh Badas sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki komitmen dalam menanamkan perilaku positif kepada peserta didiknya melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas, masih terdapat 18 dari 21 anak yang belum konsisten membuang sampah pada tempatnya, terutama ketika sedang bermain atau setelah makan pada jam istirahat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun masih perlu mendapat perhatian melalui pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran secara mendalam mengenai perilaku anak selama pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh data secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi [18]. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi alami di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nasrulloh yang berlokasi di Dusun Sumberagung, Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian adalah 21 anak usia 5–6 tahun yang terdiri atas 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, sedangkan guru pendamping kelas berperan sebagai informan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya serta perilaku anak selama kegiatan berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap perilaku, aktivitas, peristiwa, atau kondisi objek penelitian di lingkungan yang sedang diteliti [19]. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun selama pelaksanaan pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar. Aspek perilaku yang diamati meliputi kemampuan anak mengenali tempat sampah bergambar, membuang sampah pada tempatnya, membuang sampah tanpa diingatkan, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Selanjutnya, teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan terencana antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam, jelas, dan akurat sesuai tujuan penelitian [20]. Wawancara dilakukan kepada guru pendamping kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan, perilaku anak selama kegiatan berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai data pendukung [21]. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta catatan hasil pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data merupakan serangkaian prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk mengolah, mengorganisasi, mengelompokkan, serta menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan mampu menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian ini, analisis data mengacu pada model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola perilaku yang muncul selama pelaksanaan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis serta memeriksa kembali konsistensi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, untuk meningkatkan keabsahan atau validitas data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keakuratan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi mengenai perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun dengan hasil wawancara guru pendamping serta dokumentasi kegiatan pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar. Melalui triangulasi teknik, data yang diperoleh dapat saling melengkapi sehingga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian [22].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembiasaan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Nasrulloh, perencanaan pembiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perencanaan dilakukan oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru kelas dengan menyusun RPPH pada tema LINGKUNGAN, subtema Lingkungan Bersih, dengan topik pembiasaan membuang sampah pada tempatnya menggunakan tempat sampah bergambar. RPPH disusun dengan tujuan agar anak mampu mengenali tempat sampah bergambar, membuang sampah sesuai tempatnya, membuang sampah tanpa diingatkan, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Dalam perencanaan kegiatan, peneliti menyiapkan media dan alat berupa tempat sampah bergambar, gambar pada tempat sampah, sampah kertas dan plastik bekas yang aman, lembar observasi, serta alat tulis. Tempat sampah bergambar dibuat menggunakan bahan kardus dan dihias dengan gambar karakter hewan serta tulisan “Tempat Sampah”. Media tersebut disiapkan agar mudah dikenali dan menarik perhatian anak sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Tempat Sampah Bergambar

Metode yang direncanakan dalam kegiatan meliputi pembiasaan, demonstrasi, tanya jawab, pemberian contoh, dan praktik langsung. Pada kegiatan pembukaan, anak diajak bercakap-cakap mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas dan diperkenalkan dengan tempat sampah bergambar. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan fungsi tempat sampah, memberikan contoh cara membuang sampah, kemudian anak diberi kesempatan untuk mempraktikkannya secara bergantian. Anak juga dibiasakan membuang sampah pada tempatnya setelah menyelesaikan kegiatan. Sementara itu, kegiatan penutup dilakukan dengan mengulas kembali kegiatan dan memberikan penguatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penilaian dalam kegiatan direncanakan melalui observasi terhadap empat aspek, yaitu kemampuan mengenali tempat sampah bergambar, membuang sampah sesuai tempatnya, membuang sampah tanpa diingatkan, dan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Penggunaan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media visual yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan [23]. Dalam penelitian ini, tempat sampah bergambar digunakan sebagai media visual untuk membantu anak mengenali tempat membuang sampah dan memberikan pengalaman langsung dalam membentuk kebiasaan positif.

Implementasi Pembiasaan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pembiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah menyelesaikan kegiatan, anak diarahkan untuk membawa dan membuang sampah pada tempat sampah bergambar yang telah disediakan. Peneliti yang juga berperan sebagai guru kelas memberikan contoh dan arahan kepada anak, sedangkan guru pendamping membantu mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung perilaku membuang sampah pada tempatnya sehingga pembiasaan dilakukan melalui pengalaman nyata.

Pada kondisi awal, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Masih ditemukan anak yang meletakkan sampah di meja atau lantai setelah makan maupun setelah menyelesaikan kegiatan. Beberapa anak juga masih menunggu arahan atau pengingat dari guru sebelum membuang sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah pada tempatnya belum dilakukan secara mandiri oleh seluruh anak. Setelah pembiasaan dilakukan secara rutin, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku anak. Anak mulai mengenali tempat sampah bergambar dan lebih mudah diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Beberapa anak mulai berinisiatif membawa sampahnya sendiri menuju tempat sampah tanpa menunggu instruksi guru. Hasil wawancara dengan guru pendamping juga menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa membuang sampah setelah selesai makan atau membuat karya tanpa harus selalu diingatkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang sesekali membutuhkan arahan dan pendampingan.

Respons anak terhadap penggunaan tempat sampah bergambar juga terlihat positif. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan dan lebih bersemangat ketika melakukan praktik membuang sampah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pendamping yang menyampaikan bahwa anak terlihat senang dan antusias karena gambar pada tempat sampah menarik perhatian mereka. Beberapa anak bahkan mulai mengajak temannya untuk membuang sampah setelah selesai melakukan kegiatan. Dalam pelaksanaan pembiasaan, peneliti juga melakukan perbaikan terhadap media tempat sampah bergambar. Pada pelaksanaan berikutnya, ukuran kardus diperbesar dan bentuknya sedikit dimodifikasi menyerupai hewan agar lebih menarik bagi anak. Perbaikan tersebut dilakukan agar tempat sampah lebih mudah dilihat dan dikenali oleh anak sehingga penggunaannya dalam kegiatan pembiasaan dapat berlangsung lebih optimal.



Gambar 2. Anak Membuang Sampah pada Tempat Sampah Bergambar

Keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan membuang sampah memberikan pengalaman yang dapat mendukung terbentuknya perilaku peduli lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan perlu diberikan sejak usia dini melalui stimulasi dan pengalaman yang dilakukan secara langsung [24]. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian mengenai pengembangan karakter peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif anak, yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dapat membantu mengembangkan karakter peduli lingkungan [25]. Dengan demikian, implementasi pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar menunjukkan bahwa pengalaman langsung, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, serta pendampingan guru membantu anak dalam membentuk perilaku membuang sampah pada tempatnya. Perubahan tersebut terlihat dari anak yang sebelumnya masih sering menunggu arahan menjadi lebih mampu membuang sampah secara mandiri, meskipun beberapa anak masih memerlukan pengingat dari guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendamping, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya di PAUD Nasrulloh. Faktor pendukung tersebut meliputi penggunaan tempat sampah bergambar yang menarik, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, keteladanan guru, serta dukungan dari sekolah. Media yang menarik membuat anak lebih tertarik untuk menggunakan tempat sampah, sedangkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu anak mengingat perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Pembiasaan yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku anak. Surifah dkk. berpendapat bahwa metode pembiasaan merupakan cara untuk membentuk sikap dan perilaku agar menjadi relatif menetap dan dilakukan secara sadar melalui proses pembelajaran yang konsisten. Proses pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri anak [26]. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dilakukan secara berulang selama kegiatan pembelajaran sehingga anak secara bertahap mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Keteladanan dan pendampingan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan contoh, arahan, dan penguatan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa anak masih membutuhkan contoh dan pengingat secara berulang agar kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat terbentuk. Dengan adanya pendampingan tersebut, anak secara bertahap mulai mampu melakukan perilaku membuang sampah dengan lebih mandiri.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anak masih mudah lupa dan lebih tertarik bermain sehingga terkadang mengabaikan kebiasaan membuang sampah. Suasana kelas yang terkadang membuat anak kurang fokus juga menjadi salah satu kendala. Oleh karena itu, beberapa anak masih memerlukan pengulangan, pengingat, dan pendampingan dari guru agar perilaku membuang sampah pada tempatnya dapat dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Amalia dkk. yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini masih dapat menghadapi berbagai hambatan dalam proses pelaksanaannya [27].

Selain dukungan dari lingkungan sekolah, guru pendamping juga menyarankan adanya kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah dan rumah diharapkan dapat membantu anak mempertahankan perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga belum menjadi fokus pengumpulan data, tetapi dapat menjadi rekomendasi untuk memperkuat keberlanjutan pembiasaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan menggunakan tempat sampah bergambar dapat membantu membentuk perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Nasrulloh. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan RPPH, penyiapan media tempat sampah bergambar, serta lembar observasi. Implementasi pembiasaan dilakukan secara rutin melalui pemberian contoh, praktik langsung, pengingat, dan pendampingan guru. Anak menunjukkan perubahan positif, yaitu mulai mengenali tempat sampah, membuang sampah pada tempatnya, serta secara bertahap mampu melakukannya tanpa diingatkan. Faktor pendukung meliputi media yang menarik, pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pengingat dan pendampingan karena belum konsisten dalam melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta perhatian anak yang mudah teralihkan selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- [1] Masdul MR. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Siswa Berbasis Multikultural n.d. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.2883>.
- [2] Amrullah Sita Awalunisah Kaderia. jurnal 2 paragraf 1. Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah 2022;2:96–102.
- [3] Awalunisah S. PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI SULAWESI TENGAH THE IMPORTANCE OF CHARACTER EDUCATION FOR EARLY CHILDREN IN THE WORLD OF EDUCATION IN CENTRAL SULAWESI n.d.
- [4] Wijaya J, Rifamentia T. Membentuk Kebiasaan Berkelanjutan: Tinjauan Strategi Pendidikan Lingkungan dan Perilaku Membuang Sampah pada Anak Usia Dini. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2025;6:216–28. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1489>.
- [5] Farniza F, Susanti SM, Marwah M. Menumbuhkan Kesadaran Membuang Sampah Melalui Media Sitopin di TK Al-Ghazali Metere. Jurnal Cakrasana : Pendidikan Anak Usia Dini 2025;8:1324–8. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2290>.
- [6] jurnal 6 n.d.
- [7] Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak n.d.
- [8] Nabila SU, Lestari GD, Yulianingsih W. Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2023;7:1105–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>.
- [9] Pamitasari R, Sartika ID. PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI n.d.;17:2025. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- [10] Susanti SE. Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora 2022;3:10–7. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.
- [11] Wulandari R, Mahardhani AJ, Setyowahyudi R. PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA n.d.

- https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i.
- [12] Ningrum IH, Hiryanto, Aryani ND. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN MELALUI PERMAINAN SAMPAH GO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN DAN NUMERASI PADA ANAK-ANAK WONDERHOME LIBRARY. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 2025;12:41–55. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4697>.
 - [13] Kamaly N, Fatih M, Alfa M, Winda M, Alqarni W. Edukasi Interaktif Jenis Jenis Sampah Untuk Anak Sejak Dini di Gampong Pancakubu Seulawah. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2025;5:408–15. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.495>.
 - [14] Hallili RH, Artika V, Syafira AP, Islami AM, Puspita DA, Puja Esa I, et al. Karya : Jurnal Pengabdian Masyarakat GERAKAN PEMILAHAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN VISUAL DAN BERMAIN PADA ANAK USIA DINI n.d. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
 - [15] Suryani L, Usman Aje A, Goretti Bantas MD. Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak Kanak Kartika Kodim Ende NTT 2020;9:1–10. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5969>.
 - [16] Halida H, Yuniarni D, Astuti I, Putri AAP, Sanulita H, Windaniati W. Permainan My City Cleaning Waste Recycle untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2023;7:1961–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4325>.
 - [17] Wildan A, Anggia Yusuf I. Literasi dan Pengelolaan Sampah Organik: Langkah Awal Keberlanjutan di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2024;8:1866–74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6454>.
 - [18] Fatimah S, Sukrin S, Kusumawati Y. Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2025;5:644–59. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402>.
 - [19] Kasus S, Paud D, Ilmi F, Tanjungsang K, Subang K, Azis WA. ANALISIS KUALITATIF PEMANFAATAN KOMPUTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. vol. 2. 2016.
 - [20] Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ardiansyah P, Jailani Ms, Negeri S, Provinsi Jambi B, Sulthan Thaha Saifuddin Jambi U. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. n.d.
 - [21] Vera Nurfajriani W, Ilhami MW, Mahendra A, Sirodj RA, Afgani W, Negeri UI, et al. Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2024;10:826–33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
 - [22] Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini -Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan P. PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Leny Marlina. n.d.
 - [23] Masykuroh K, Wahyuni T. Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood* 2023;6:172–81. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.483>.
 - [24] Munawaroh S, Ismail Fahmi A, Thosin D, Rakeyan Santang S. MENINGKATKAN PEDULI LINGKUNGAN KEBERSIHAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH SESUAI JENISNYA DI PAUD AL-QUDWAH. vol. 1. 2023.
 - [25] Aisyah, E. S., Djoehaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan karakter peduli lingkungan anak usia dini melalui implementasi project based learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 205-212.16+Euis+Siti+205-212 (1) n.d.
 - [26] Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi, F. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113-124.4699-11030-1-PBsub bab c n.d.
 - [27] Firda Amalia N, Maulana Rizqi A, Purwati P. Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2024;5:24–36. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.722>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

